

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ekonomi internasional dan kerjasama antar negara maka akan saling berhubungan dan menyebabkan peningkatan arus perdagangan dan arus uang. Perdagangan internasional sendiri berarti kegiatan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain berupa perdagangan barang maupun jasa. Suatu negara pada dasarnya tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri, perbedaan spesialisasi produk setiap negara akan mendorong suatu negara melakukan kegiatan perdagangan internasional. Allah SWT menciptakan pada setiap daerah dan negara dengan keunggulan masing-masing serta kekurangannya. Hal ini seperti yang tertera pada QS. Fushilat ayat 10:

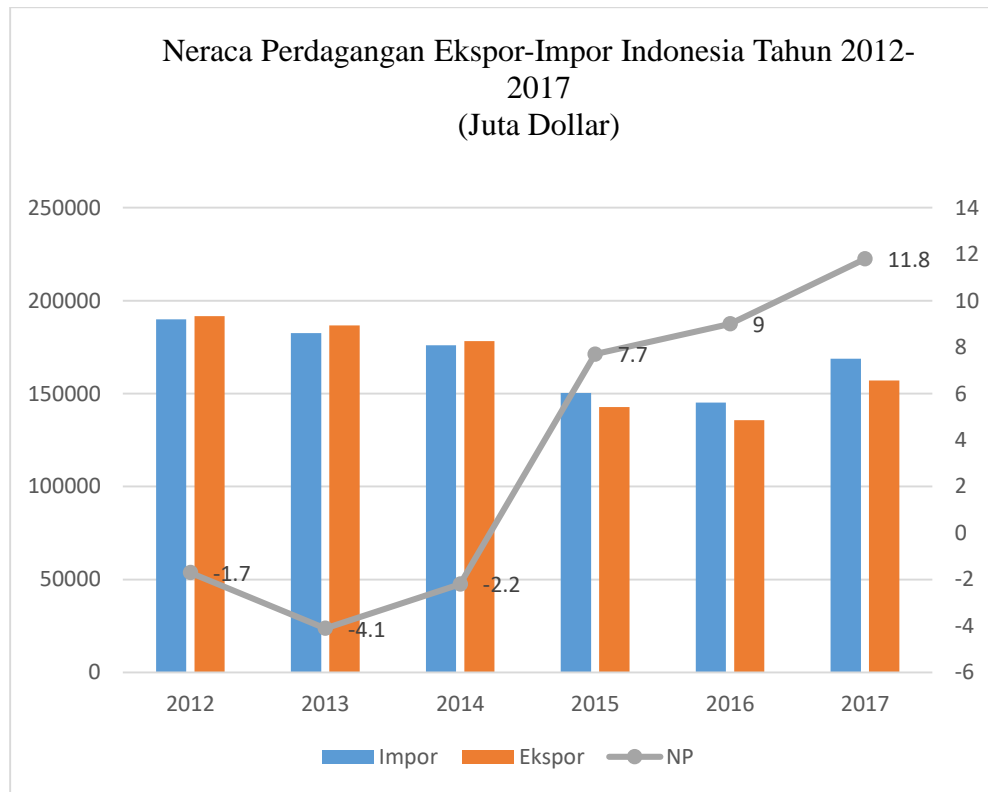
وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيًّ مِّنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا  
فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ

“Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.”

(QS. Fussilat: 10)

Kegiatan perdagangan internasional memiliki peran penting sebagai aspek perekonomian sebuah negara. Perdagangan internasional juga akan banyak menyebabkan perubahan yang terjadi, diantaranya perubahan kemajuan teknologi, informasi, komunikasi dan transportasi. Karena perubahan

tersebut dapat memunculkan permintaan terhadap produk yang lebih berkualitas mengalami peningkatan.

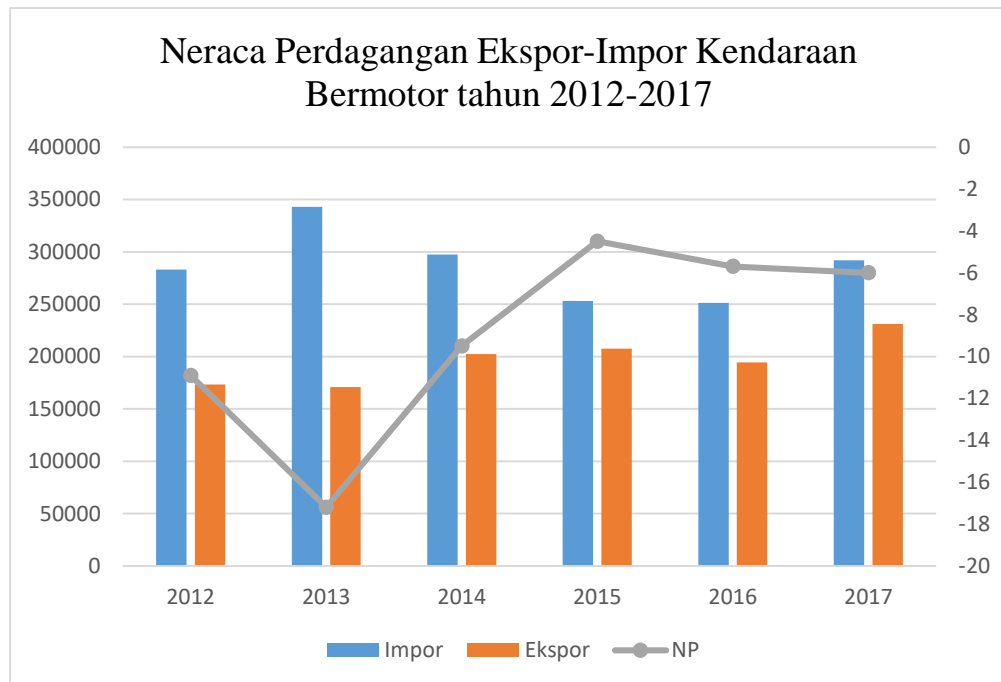


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.1**  
Nilai Ekspor dan Impor Indonesia

Dilihat dari gambar 1.1 dapat dilihat nilai ekspor dan impor Indonesia hingga tahun 2016 mengalami penurunan, baru pada tahun 2017 nilai ekspor-impor mengalami peningkatan. Sedangkan neraca perdagangan yang awalnya mengalami defisit pada tahun 2013, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan. Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia masih bergantung pada impor agar bisa memenuhi

kebutuhan masyarakat meskipun nilai ekspor-impor cenderung mengalami penurunan.



*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO)*

**Gambar 1.2**  
Neraca Perdagangan Kendaraan Bermotor

Namun ketika kita melihat pada Gambar 1.2, terlihat bahwa neraca perdagangan Indonesia pada ekspor impor kendaraan di Indonesia masih mengalami defisit. Neraca perdagangan kendaraan bermotor yang mengalami defisit menandakan Indonesia masih membutuhkan impor mobil buatan dari luar negeri untuk memenuhi permintaan pasar.

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa Indonesia masih bergantung pada impor agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat meskipun

nilai ekspor-impor cenderung mengalami penurunan. Impor yang cenderung bersifat fluktuatif juga dialami oleh impor kendaraan bermotor di Indonesia. Adapun jenis kendaraan bermotor yang diimpor antarain mobil CBU (*completely Build Up*), mobil CKD (*completely Knock Down*), motor roda dua dan lainnya. Merk-merk kendaraan tersebut adalah Honda, Toyota, UD Truck, Hino, Suzuki, Mitsubishi, Nissan serta mobil mewah seperti Ferrari, Mini Cooper, BMW, serta berbagai merk sepeda motor lainnya.

Di Indonesia sendiri kendaraan bermotor merupakan alat transportasi yang utama. Namun dalam hal kemampuan menciptakan maupun memproduksi sebagian besar kebutuhannya, Indonesia masih belum sepenuhnya mampu menciptakan maupun memproduksi sebagian besar kebutuhannya. Untuk memenuhi hal tersebut Indonesia masih harus melakukan impor kendaraan bermotor. Selain itu peningkatan perekonomian di Indonesia merupakan pemicu peningkatan impor kendaraan bermotor. Industri pembiayaan yang semakin kreatif dan juga beragam dalam menciptakan berbagai jenis produk yang dapat memudahkan masyarakat untuk memiliki sebuah kendaraan merupakan tanda bersemangatnya pasar otomotif di Indonesia.

Dalam proses transaksi suatu negara dengan negara lain baik ekspor maupun impor akan membutuhkan valuta asing sebagai proses pertukarannya. Supaya tidak terjadi kebingungan untuk melakukan perdagangan internasional, maka mata uang yang sama harus digunakan dalam kegiatan tersebut. Selain itu mata uang harus bisa diterima secara universal. Dengan demikian kurs

sangat berfungsi untuk membandingkan nilai mata uang satu dengan mata uang lainnya. Dalam hal ini kurs yang digunakan adalah kurs dolar Amerika Serikat yang berpengaruh dalam perkembangan perdagangan. Dolar Amerika Serikat menjadi mata uang yang digunakan dalam perdagangan internasional, mengingat penanjakan posisi Amerika Serikat dibidang perekonomian Internasional. Sejak saat itu dollar Amerika Serikat diterima oleh siapapun sebagai mata uang untuk bertransaksi (Boediono, 2006). Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wijyanthi dan Mustika (2015), yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap impor kendaraan bermotor.

Pendapatan juga dapat menjadi tolak ukur bagaimana masyarakat bertransaksi untuk memenuhi keinginanya. Jika pendapatan seseorang meningkat, maka akan meningkatpula jumlah barang yang akan dikonsumsi. Pendapatan perkapita merupakan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dibagi dengan jumlah penduduk, atau bisa disebut juga pendapatan rata-rata masyarakat. Dapat dikatakan pendapatan perkapita merupakan kemampuan rata-rata masyarakat untuk membeli suatu barang atau produk. Pendapatan perkapita seseorang sangat mempengaruhi permintaan suatu produk. Terlebih lagi jika produk-produk tersebut tidak dapat di produksi sendiri, Indonesia harus mengimpor dari negara lain. Sehingga dapat diasumsikan pendapatan perkapita dapat menjadi faktor yang dominan dalam melakukan impor. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Indrawan dan

Widanta (2015), yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia.

Produksi kendaraan bermotor di dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap kendaraan bermotor, jumlah penduduk Indonesia yang begitu banyak menimbulkan tingginya permintaan alat transportasi ini. Untuk memenuhi kurangnya produksi kendaraan bermotor di dalam negeri maka dilakukanlah impor kendaraan bermotor. Produksi sangat erat kaitanya dengan impor, dimana jika produksi akan suatu produk tidak dapat memenuhi permintaan terhadap produk tersebut maka dilakukan impor. Kenaikan impor pada sektor otomotif disebabkan kapasitas produksi belum mampu memenuhi permintaan domestik yang tinggi (Munandar, 2012)

Rendahnya tingkat bunga yang diberikan oleh perbankan dapat menyebabkan tidak terkendalinya jumlah kendaraan yang beredar sebagai akibat mudahnya memperoleh kredit. Tingkat suku bunga kredit yang rendah akan mengakibatkan permintaan kendaraan bermotor dapat meningkat, begitu juga sebaliknya jika suku bunga kredit tinggi maka permintaan kendaraan bermotor juga menurun. Dengan demikian tingkat suku bunga kredit dapat menjadi variabel dominan dalam melakukan impor kendaraan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Zainal (2016), yang menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan mobil.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang**

## **Mempengaruhi Nilai Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia Periode Tahun 1987 – 2017”**

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah atau pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini bertujuan agar penelitian nanti penulis dapat berfokus pada inti permasalahan dan pembahasannya, sehingga tujuan penelitiannya nanti tidak menyimpang dari sasarannya. Maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM).
2. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Analisis dilakukan terbatas pada variabel yang berpengaruh terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia. Variabel independen yang dipergunakan adalah kurs, pendapatan perkapita, volume produksi kendaraan bermotor, dan suku bunga kredit.
4. Dalam penelitian ini harga tidak menjadi variabel independen yang dapat mempengaruhi impor kendaraan bermotor dikarenakan peneliti mengambil keseluruhan jenis kendaraan bermotor dengan berbagai merk yang berbeda.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimanakah pengaruh variabel Kurs terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel Pendapatan Perkapita terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh variabel Volume Produksi Kendaraan Bermotor terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh variabel Suku Bunga Kredit terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian mengenai impor kendaraan bermotor ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh variabel Kurs terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh variabel Pendapatan Perkapita terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh variabel Volume Produksi Kendaraan Bermotor terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia?
4. Menganalisis pengaruh variabel Suku Bunga Kredit terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor kendaraan bermotor



contohnya variabel kurs, pendapatan perkapita, volume produksi dan suku bunga kredit.

- b. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi, referensi maupun pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor kendaraan bermotor di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat dan pemahaman bagi masyarakat mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi impor kendaraan bermotor.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi serta masukan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan neraca perdagangan kendaraan bermotor di Indonesia.